

**PENERAPAN METODE E-LEARNING
BERBASIS VIDEO CONFERENCE
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PPKN**

Sri Kartiany
SMA Negeri 1 Singkawang
E-mail: sri,kartiany82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model E-Learning berbasis video conference dalam pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Untuk mengatasi keaktifan belajar peserta didik selama pembelajaran daring peneliti bersama teman sejawat menerapkan model E-Learning berbasis video conference. Pada siklus I aktivitas belajar siswa dari 48,57% menjadi 57,14%, pada siklus 2 aktivitas belajar siswa dari 62,85% menjadi 80%. Ada peningkatan sebanyak 18,43%. Dengan demikian penerapan model E-Learning berbasis video conference pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Singkawang

Kata Kunci: *E-Learning, Video Conference, Aktivitas Belajar*

Abstract

This study aims to determine the application of the E-Learning model based on video conferencing in online learning so that it can increase the learning activeness of students in PPKn subjects. To overcome the learning activeness of students during online learning, researchers and peers apply the E-Learning model based on video conferencing. In the first cycle student learning activities from 48,57% to 57,14%, in cycle 2 student learning activities from 62,85% to 80%. there was an increase of 18,43%. Thus, the application of the E-Learning model based on video conferencing in PPKn subjects can increase the learning activities of SMA Negeri 1 Singkawang Students.

Keywords: *E-Learning, Video Conference, Learning Activities*

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat yang berpendidikan tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan, kesejahteraan batiniah dan lahiriah juga mempengaruhinya. Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya

manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (learning to learn) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Aspek kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Aspek afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.

Masa Pandemi Corona Virus 19 (covid 19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tak dapat dilaksanakan lagi, hal ini karena adanya khawatir makin menyebarnya covid19. Perlunya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan putra dan putei bangsa indonesia.

Penerapan E-Learning berbasis Video conference melalui LMS pada pembelajaran daring sangatlah berperan dalam proses pembelajaran. Learning Management System (biasa disingkat LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan “online”, program pembelajaran elektronik (e-learning program) yaitu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip pembelajaran yang di padu dengan teknologi . Atau dengan kata lain

system pembelajaran tidak menitik beratkan pada pertemuan tatap muka langsung antara peserta didik dengan guru, melainkan melalui proses digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Keberhasilan e-learning tidak hanya bergantung pada konten atau isi dari e-learning itu sendiri, melainkan bagaimana proses penyampaian materi yang diberikan oleh pengajar kepada siswa, agar siswa dapat memahami konten atau isi materi yang disampaikan oleh pengajar. Model pembelajaran saat ini berbasis online arti dari online adalah adanya interaktifitas antara pengajar dan siswa walaupun tidak berada dalam satu tempat, oleh karena itu dengan adanya fasilitas video conference dalam e-learning akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan, karena pengajar akan terlibat langsung dengan siswa dengan menggunakan video conference. Aktifitas e-learning pada umumnya menggunakan forum, dengan forum siswa akan menunggu balasan komentar dari pengajar, oleh karena itu dengan adanya video conference akan memudahkan penyampaian informasi yang dilakukan oleh pengajar dan siswa.

Pada pembelajaran PPKn di perlukan pendalaman materi serta penjelasan kepada peserta didik agar peserta didik mampu menerapkan materi yang didapatnya dalam kehidupan sehari-harinya. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh terutama dalam hal keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “ belajar”. Keaktifan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang

dilakukan dengan giat belajar. Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, mendengarkan penjelasan guru, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas, aktif mengajukan pertanyaan, aktif menjawab pertanyaan, dan aktif mengemukakan pendapat. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007) faktor-faktor keaktifan belajar adalah memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa), mengingatkan kompetensi belajar pada siswa, memberikan stimulus (masalah, topic, dan konsep yang akan dipelajari), memberi petunjuk kepada siswa untuk mempelajarinya, memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik, melakukan tes singkat diakhir pembelajaran, dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani maupun rohani seperti pembelajaran dalam kelas, pembelajaran jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui metode E-Learning berbasis video conference mata pelajaran PPKn. penelitian ini dilakukan pada materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Singkawang yang melibatkan 35 siswa. Penelitian dilakukan semenjak masuk semester ganjil tahun 2020-2021. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran daring melalui video conference, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan kreterian pencapaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tahapan penelitian yang dilakuakn pada siklus I pertemuan ke satu adalah (1) tahap perencanaan yaitu mengarahkan menggunakan Metode E-learning berbasis video conference . Link video Conference baik dengan google meet atau zoom di informasikan terlebih dahulu dengan siswa sebelum siswa diajak untuk mengikuti materi pembelajaran dan pemantapan materi. (2) tahap pelaksanaan yaitu Pada Siklus 1 pertemuan 1 siswa di minta masuk ke link pertemuan, kegiatan pembelajaran berlangsung secara tatap muka virtual ,guru menjelaskan materi dan sesekali melempar pertanyaan kepad apeserta didik dan peserta didik juga sesekali mengajukan pertanyaan kepada guru, Guru mengarahkan dan membimbing siswa, sehingga dengan suasana seperti ini siswa akan lebih aktif ,

senang, menarik dan menyenangkan. (3) Tahap Observasi melihat atau mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan video conference, (4) refleksi. Tahap ini juga dilakukan untuk pertemuan yang ke -2. Tahap-tahap penelitian ini sedikit berbeda karena pembelajaran bukan dalam kelas atau pembelajaran secara klasikal melainkan secara terpisah atau siswa berada di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama dari 35 siswa

hanya 17 (48,57%) siswa yang aktif, hal ini dapat terlihat dari keseriusan siswa bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan teman sebayanya. Pertemuan ke-2 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 20 (57,14%) siswa. Pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 rata-rata 52,86% yang aktif. Menurut Semiawan(1999) keaktifan belajar dapat ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan belajar

Tabel 1. Kategori Tingkat Keaktifan Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kategori
1.	85%-100%	Sangat Tinggi
2.	69%-84%	Tinggi
3.	53%-68%	Cukup
4.	37%- 52%	Rendah
5.	20%- 36%	Sangat Rendah

Jadi hasil observasi pada siklus I 52,86% dibulatkan menjadi 53% menurut kategori di atas adalah termasuk kategori cukup. Setelah hasil diketahui maka perlu dilakukan refleksi untuk mengoreksi kelemahan dan kendala yang terjadi pada siklus I kemudian mencari solusi yang nanti akan diterapkan pada siklus II dengan harapan hasilnya mengalami peningkatan.

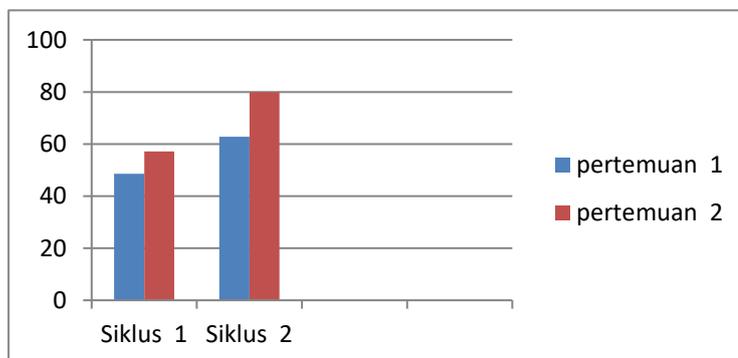
Dalam pelaksanaan siklus II, guru melakukan langkah-langkah yang sama dengan langkah-langkah pada siklus I namun ada perbaikan pelaksanaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan

hasil pertemuan ke-1 pada siklus II siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran virtual sebanyak 22 (62,85%) siswa, sedangkan pada pertemuan ke-2 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran 28 (80%) siswa. Rata-rata hasil observasi pada siklus II adalah 71,43%. Hasil siklus II termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil observasi siklus I dan siklus II keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,43%. Berikut tabel rekapitulasi keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 1 pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Siklus	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Rata-rata	Kategori
1	I	48,57%	57,14%	52,86%	Cukup
2	II	62,85%	80%	71,43%	Tinggi
3	peningkatan			18,43%	

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat digambarkan pada grafis sebagai berikut:



Grafik1. Rekapitulasi Hasil Observasi keaktifan belajar siswa

E-Learning berbasis video conference dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pencegahan covid-19 mata pelajaran PPKn karena dalam pelaksanaannya seolah-olah membawa aktivitas belajar siswa seperti pembelajaran tatap muka dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan tidak membosankan sehingga setiap siswa dapat berinteraksi dengan teman dan guru , mengajukan segala hal yang kurang dipahami dan langsung mendapatkan feedback dari guru.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui video conference pada masa pencegahan penyebaran Covid-19 mata pelajaran PPKn kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Singkawang semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Setelah pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan video conference pada siklus I diperoleh rata-rata 52,86% dari 35 siswa,

sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 71,43%. Jadi pembelajaran daring dengan video conference dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 1 sebesar 18,43%.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Fatmawati, 2015. *Technologi Acceplance Model(TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi Perpustakaan*. Jurnal Iqra”vollume 09 No.01.
- Ghada Al Hudhud, 2015. *Aspect Oriented Design For Team Learning Management System*. Computer in Human Behaviour Elsevier Ltd. (pp.627-63).
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.
- Prawiradilaga, Dewi Salwa, 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Rusman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran berbasis komputer mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Sudirman, (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers. Soli
- Suprihatiningsih, 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3